



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 4005-4014

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress*, Makroekonomi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2023

Fikriyyah Adilah¹, Rizke Wiliyanti²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
fikriyyahadh@gmail.com¹, rizke.wiliyanti@fe.unsika.ac.id²

Abstrak

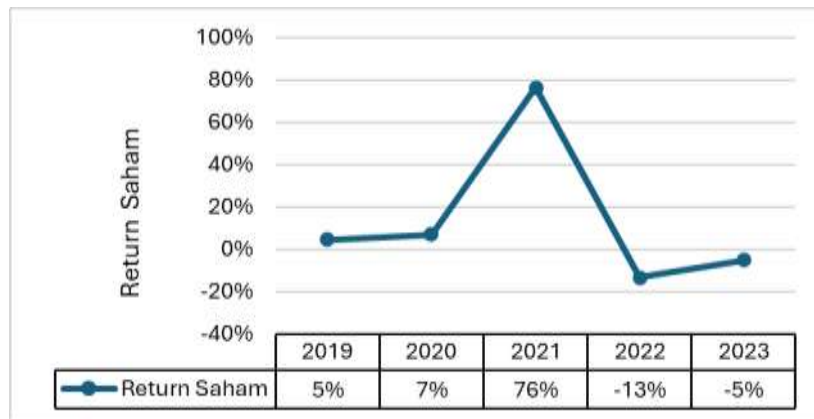
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial distress*, makroekonomi, dan ukuran perusahaan terhadap *return saham*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, dan diperoleh 24 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, dengan pengujian data dilakukan dengan melalui uji asumsi klasik, uji parsial, dan uji simultan menggunakan software SPSS 25. Hasil analisis parsial diperoleh bahwa *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*, sementara suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan, variabel profitabilitas, inflasi, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham*. Secara simultan, profitabilitas, *financial distress*, inflasi, suku bunga, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return saham*. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa besar atau kecilnya *return saham investor* yang dipengaruhi oleh profitabilitas, *financial distress*, inflasi, suku bunga, dan ukuran perusahaan sebesar 12,8%, sedangkan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Profitabilitas, Financial Distress, Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan, Return Saham.

1. Latar Belakang

Pasar modal berperan sebagai pasar dari berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, salah satunya adalah saham. Namun, sektor transportasi dan logistik di Indonesia menghadapi tantangan besar sejak pandemi Covid-19. Adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan salah satu aturan yang diterapkan dan tercantum dalam Pasal 13 Permenkes No 9 Tahun 2020 yaitu adanya pembatasan moda transportasi (Kompaspedia, 2021). Kebijakan PSBB kemudian digantikan oleh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), yang menerapkan aturan pembatasan kapasitas penumpang untuk semua moda transportasi (Kementerian Perhubungan, 2021). Aturan-aturan tersebut berkontribusi besar terhadap penurunan permintaan di sektor transportasi. Selain itu, pada September 2022 pemerintah resmi menaikkan harga BBM bersubsidi dan disusul dengan kenaikan BBM nonsubsidi oleh PT Pertamina (Persero) pada Oktober 2023. Kenaikan harga BBM bersubsidi dan nonsubsidi berdampak pada kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik karena menyebabkan peningkatan pada biaya operasional perusahaan, peningkatan pada biaya logistik, dan peningkatan tarif transportasi.

Ekonom di bidang industri dan pangan menyebutkan bahwa sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang paling terdampak negatif dengan kontraksi sebesar minus 2,51%, serta mengalami kerugian akibat kenaikan harga BBM dalam negeri (CNN Indonesia, 2022). Penilaian terhadap kondisi ekonomi dan variabel utama seperti laba dapat memengaruhi keputusan investasi. Peningkatan biaya operasional pada perusahaan sektor transportasi dan logistik dapat memengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Apabila laba perusahaan relatif tinggi, maka dividen yang dibayarkan juga akan tinggi. Hal ini dapat memengaruhi harga saham karena dapat menarik investor untuk membeli saham (Asikin et al., 2021). Kenaikan harga saham akan diikuti dengan peningkatan *return saham* (Wahyudi, 2022). Sebaliknya, ketika harga saham turun maka *return saham* yang akan diterima oleh investor juga akan turun (Afiah et al., 2024).

Gambar 1. Rata-rata *Return Saham* Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2019-2023

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan gambar 1 di atas rata-rata *return* saham perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami tren penurunan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rata-rata *return* saham perusahaan sektor ini sebesar 5%, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan mencapai -5%. Penurunan *return* saham ini selaras dengan penurunan persentase pertumbuhan investor pasar modal pada tahun 2023 yang hanya tumbuh sebesar 37,68% berdasarkan data yang dirilis oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Menurut Direktur Utama KSEI, perlambatan pertumbuhan investor ini dipengaruhi oleh kondisi geopolitik global yang belum stabil serta kondisi ketidakpastian pemulihan ekonomi pasca pandemi. Penurunan minat investor ini berpotensi menekan permintaan terhadap saham di pasar, yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap menurunnya *return* saham.

Investor perlu melakukan analisis fundamental untuk memperkirakan harga saham dimasa mendatang serta melihat kinerja keuangan perusahaan. Investor dapat menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur besar kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Hery, 2016). Profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan dengan optimal, ketika profitabilitas perusahaan naik akan membuat *return* saham meningkat karena banyak investor yang tertarik berinvestasi yang membuat harga saham meningkat.

Pada sektor transportasi dan logistik sendiri sepanjang tahun 2019 hingga 2023 rata-rata NPM mengalami tren yang fluktuatif, dimana pada tahun 2019, rata-rata NPM menunjukkan angka -4.03% sedangkan pada tahun 2023 pada sektor ini menunjukkan terjadi perbaikan profitabilitas yang disusul dengan peningkatan rata-rata NPM kearah positif sebesar 2,24%. Meskipun pada tahun 2023 rata-rata NPM meningkat, tren *return* saham pada tahun 2023 menunjukkan penurunan dan berada di angka negatif yaitu -5%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun kinerja keuangan yang tercermin dalam NPM membaik, *return* saham tidak selalu bergerak searah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2023) serta Laulita & Yanni (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, *return* yang diterima pemegang saham akan semakin tinggi. Hasil berbeda dengan temuan Sulastri et al., (2024) dan Riska et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain menganalisis berdasarkan variabel profitabilitas, investor juga perlu untuk menganalisis apakah perusahaan mengalami *financial distress*, karena kondisi ini mengarah pada kebangkrutan dan menghilangkan potensi keuntungan bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan kelangsungan bisnisnya demi mempertahankan eksistensi perusahaan (Mumtaz, 2024). Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* berpotensi menurunkan harga saham dan *return* saham. *Financial distress* yang diukur dengan model Altman *Z-score* mengkategorikan perusahaan berdasarkan *Z-score* kedalam tiga zona yaitu zona aman ($Z\text{-score} > 2,99$) kemungkinan mengalami kebangkrutan yang rendah, zona abu-abu ($1,81 < Z\text{-score} < 2,99$) memiliki risiko mengalami kebangkrutan tetapi prediksinya kurang pasti, dan zona *distress* ($Z\text{-score} < 1,81$) kemungkinan besar mengalami kebangkrutan, atau dapat diklasifikasikan bangkrut.

Pada sektor transportasi dan logistik menunjukkan rata-rata *Z-score* mengalami trend fluktuatif selama tahun 2019-2023 dan cenderung menurun. Tren penurunan tersebut sejalan dengan penurunan *return* saham pada sektor transportasi dan logistik yang sebelumnya positif pada 2019 menjadi negatif pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelemahan kinerja keuangan internal perusahaan yang tercermin melalui penurunan *Z-score* dapat berdampak terhadap persepsi investor dan berkontribusi pada turunnya *return* saham. Ketika perusahaan

memberikan sinyal negatif seperti ketidakmampuan membayar utang atau sedang dalam zona abu-abu, maka investor akan menjadikan *financial distress* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wada & Wahyuni (2024) dan Akal et al., (2022) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan potensi *financial distress* yang diprosikan dengan Altman Modifikasi tidak memengaruhi *return* saham (Mumtaz, 2024).

Selain analisis fundamental, investor juga perlu untuk melakukan analisis teknikal atau faktor makroekonomi seperti inflasi dan tingkat suku bunga. Sepanjang tahun 2019 hingga 2023 inflasi di Indonesia mengalami tren penurunan. Pada tahun 2019, tingkat inflasi menunjukkan angka sebesar 2,72% dan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi sebesar 2,61%, secara teori dapat disimpulkan bahwa pada 2023 *return* saham yang diperoleh investor relatif tinggi dibandingkan dengan tahun 2019. Namun, berdasarkan gambar 1 pada tahun 2023 *return* saham justru mengalami penurunan ke negatif meskipun tingkat inflasi relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2019, hal ini menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara tingkat inflasi dengan *return* saham yang akan diterima oleh investor. Hasil penelitian di negara maju menunjukkan hubungan satu arah di mana inflasi memengaruhi harga saham (Putra & Sugiyanto, 2021), berbeda dengan temuan Jalil et al., (2022) dan Trisnowati et al., (2022) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena investor lebih memperhatikan indikator fundamental dalam laporan keuangan.

Berkebalikan dari inflasi, tingkat suku bunga sepanjang tahun 2019 hingga 2023 memiliki tren fluktuatif dan cenderung meningkat, dimana pada tahun 2023 suku bunga meningkat menjadi 6% dan menjadi tingkat tertinggi selama lima tahun terakhir, kenaikan ini merupakan bagian dari kebijakan moneter yang lebih ketat guna mengendalikan tekanan inflasi pasca pandemi. Secara teori, pada tahun 2023 *return* saham yang diterima investor lebih kecil dibandingkan pada tahun 2019 hal ini karena peningkatan suku bunga menyebabkan peningkatan beban bunga kredit yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, dan memengaruhi *return* saham (Suharyanto & Zaki, 2021). Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erfika et al., (2024) serta Ananda & Santoso (2022) yang menemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Namun, berbeda dengan penelitian Afiah et al., (2024) dan Akal et al., (2022) yang menyatakan *interest rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*.

Dalam berinvestasi investor menganggap ukuran suatu perusahaan sebagai gambaran dari tingkat risiko dalam investasi. Ukuran perusahaan umumnya diukur berdasarkan total aset, jika perusahaan memiliki ukuran yang besar maka perusahaan akan mengeluarkan dana yang besar juga (Wahyudi, 2022). Rata-rata ukuran perusahaan sektor transportasi dan logistik tahun 2019 – 2023 yang memiliki tren fluktuatif dan cenderung meningkat. Secara teori, pada tahun 2023 perusahaan sektor ini cenderung memiliki aset yang lebih besar dibandingkan pada tahun 2019 dan memperoleh kepercayaan dari investor, karena dianggap mampu mengelola aset secara efisien serta menghasilkan keuntungan (Mahroji & Nurhalimah, 2024). Argumen tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Erfika et al., (2024), Wada & Wahyuni (2024) dan Arfah & Siregar (2022) bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *return* saham yang akan diperoleh investor.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan *gap research* yang telah diuraikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan NPM, *financial distress*, inflasi, suku bunga serta logaritma natural dari ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, dan *return* saham sebagai variabel terikat dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Makroekonomi dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

2. Metode Penelitian

Peneliti menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif. Metode kuantitatif digunakan jika penelitian merupakan data berupa angka-angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan *website* idx.co.id untuk mengakses data laporan keuangan perusahaan. Data statistik inflasi dan suku bunga diperoleh dengan mengakses *website* resmi bps.go.id dan bi.go.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, yaitu sebanyak 37 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling non-probabilitas dengan jenis purposive sampling, adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan sektor transportasi dan logistik adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2023 secara lengkap.

Berdasarkan kriteria di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

Kode	Nama Perusahaan
AKSI	PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
BIRD	PT Blue Bird Tbk
BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk
CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk
GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk
LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
MIRA	PT Mitra International Resources Tbk
MITI	PT Mitra Investindo Tbk
NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
SAFE	PT Steady Safe Tbk
SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk
SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
TMAS	PT Temas Tbk
WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk
BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
SAPX	PT Satria Antarana Prima Tbk
JAYA	PT Armada Berjaya Trans Tbk
KJEN	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk

Dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan aplikasi pengolahan data yaitu SPSS versi 25, dimana model persamaan regresi dari penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Return Saham
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= <i>Financial distress</i>
X3	= Inflasi
X4	= Suku Bunga
X5	= Ukuran Perusahaan
e	= error

Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yaitu Profitabilitas yang diprosikan oleh NPM (X1), *financial distress* model Altman Z-score (X2), Inflasi (X3), Suku Bunga (X4), dan Ukuran Perusahaan (X5), serta 1 variabel dependen yaitu Return Saham (Y). Semua variabel yang digunakan dalam penelitian dijelaskan dalam instrumen penelitian berikut:

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Return Saham</i> (Y)	$\text{Return Saham} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	Rasio
Profitabilitas (X1)	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
<i>Financial distress</i> (X2)	<p style="text-align: center;">Keterangan:</p> $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$ $X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$ $X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$ $X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aset}}$ $X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Total Utang}}$ $X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ $Z = Z \text{ Return}$	Rasio
Inflasi (X3)	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100$	Rasio
Suku Bunga (X4)	Suku bunga diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap bulan dalam Rapat Dewan Gubernur.	Rasio
Ukuran Perusahaan (X5)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : *Financial distress* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Suku Bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H6 : Profitabilitas, *Financial distress*, Inflasi, Suku Bunga, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hasil dan Diskusi

Data penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan data dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan pendekatan Exact Monte Carlo menunjukkan bahwa data observasi berdistribusi normal. Untuk hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan data observasi tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *white* menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan untuk uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi antar variabel, yang diketahui dari hasil uji *Durbin-Watson*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data observasi penelitian ini telah lolos uji kelayakan data karena sudah memenuhi asumsi klasik.

3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda memakai bantuan *software* SPSS 25 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,266 + 0,000X1 + 0,003X2 - 1,341X3 - 3,411X4 + 0,009X5 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,266 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas yang diprosikan oleh NPM (X1), *Financial distress* yang diprosikan oleh *Z return* (X2), inflasi (X3), suku bunga (X4), dan ukuran perusahaan (X5) sama dengan 0 (nol), maka variabel dependen yaitu *return* saham (Y) akan bernilai tetap atau 0,266.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang diprosikan oleh NPM (X1) adalah positif yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan NPM sebesar 1% maka variabel *return* saham (Y) akan naik sebesar 0,000 dengan asumsi variabel bebas lain dalam model regresi konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* yang diprosikan oleh *Z return* (X2) adalah positif yaitu sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Z return* sebesar 1% maka variabel *return* saham (Y) akan naik sebesar 0,003 dengan asumsi variabel bebas lain dalam model regresi konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel inflasi (X3) adalah negatif yaitu sebesar 1,341. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada inflasi maka *return* saham (Y) akan mengalami penurunan. Sehingga bila terjadi kenaikan pada inflasi sebesar 1% maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 1,341 dengan asumsi variabel bebas lain dalam model regresi konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel suku bunga (X4) adalah negatif yaitu sebesar 3,411. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada suku bunga maka *return* saham (Y) akan mengalami penurunan. Sehingga bila terjadi kenaikan pada suku bunga sebesar 1% maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 3,411 dengan asumsi variabel bebas lain dalam model regresi konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X5) adalah positif yaitu sebesar 0,009. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% maka variabel *return* saham (Y) akan naik sebesar 0,009 dengan asumsi variabel bebas lain dalam model regresi konstan.

3.2 Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406 ^a	,164	,128	,135826945

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Inflasi, NPM, *Z Return*, Suku Bunga

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 25 (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,128 atau 12,8%. Artinya bahwa besaran pengaruh profitabilitas, *financial distress*, inflasi, suku bunga, dan ukuran perusahaan adalah 12,8% terhadap *return* saham (Y), sedangkan sisanya 87,2% (100% - 12,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,430	,156
	NPM	-,085	,933
	<i>Z Return</i>	2,459	,015
	Inflasi	-1,186	,238
	Suku Bunga	-2,127	,036
	Ukuran Perusahaan	1,398	,165

a. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 25 (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel diatas hasil hasil dari pengolahan data untuk uji parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS 25 yaitu:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham
Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas yang diprosikan oleh NPM (X1) terhadap *return* saham (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} negatif sebesar 0,085 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 ($0,085 < 1,980$). Hasil pengujian

menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,933 > 0,05$. Sehingga diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian, *financial distress* yang diprosikan oleh *Z-score* (X2) terhadap *return* saham (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} positif sebesar 2,459 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 ($2,459 > 1,980$). Hasil pengujian menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian, inflasi (X3) terhadap *return* saham (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} negatif sebesar 1,186 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 ($1,186 < 1,980$). Hasil pengujian menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,238 > 0,05$. Sehingga diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian, suku bunga (X4) terhadap *return* saham (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} negatif sebesar 2,127 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 ($2,127 > 1,980$). Hasil pengujian menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan (X5) terhadap *return* saham (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} positif sebesar 1,398 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 ($1,398 < 1,980$). Hasil pengujian menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,165 > 0,05$. Sehingga diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	Regression	4,487	,001 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: *Return* Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Inflasi, NPM, *Z Return*, Suku Bunga

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 25 (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil uji simultan atau uji F, dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,487 adapun nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 2,45. Hasil pengujian menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas, *Financial Distress*, Inflasi, Suku Bunga, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *Return* Saham.

3.4 Diskusi

3.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Menurut hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Hal ini karena dalam sektor transportasi tingginya NPM tidak selalu mencerminkan kinerja operasional yang membaik. Sektor ini sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan bakar, kondisi infrastruktur, regulasi pemerintah, dan dinamika permintaan seperti musim liburan atau masa pandemi. Peningkatan NPM pada sektor transportasi dan logistik tidak selalu mencerminkan pertumbuhan yang sehat, karena dapat terjadi akibat efisiensi biaya operasional di tengah penurunan pendapatan. Kondisi tersebut membuat NPM kurang relevan sebagai indikator utama dalam menilai prospek saham perusahaan di sektor ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mushoffa & Cahyadi (2024), Sari & Hermana (2024), dan Stepanus & Ratih (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

3.4.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian membuktikan bahwa *financial distress* yang diprosikan oleh *Z-score* berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang mana dapat diartikan bahwa semakin tinggi hasil *Z-score* perusahaan yang ada di dalam zona aman atau dalam keadaan sehat dapat memengaruhi peningkatan pada *return* saham yang akan diperoleh investor. Hal ini karena perusahaan yang masuk kedalam kategori zona aman dianggap memiliki kondisi keuangan yang baik dan probabilitas kebangkrutan yang rendah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wada & Wahyuni (2024), Putri & Diandra (2023), dan Akal et al., (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi hasil perhitungan *Z-score* maka mengindikasikan bahwa termasuk dalam kategori sehat sehingga dapat memengaruhi masyarakat untuk berinvestasi. Hal ini dapat meningkatkan harga saham di Bursa Efek Indonesia yang pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham.

3.4.3 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor transportasi dan logistik, artinya bahwa investor tidak memperhatikan tinggi atau rendahnya tingkat inflasi saat hendak melakukan investasi dalam bentuk saham. Perusahaan sektor ini memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan tarif transportasi maupun tarif logistik ketika terjadi kenaikan biaya akibat inflasi, hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan margin dari keuntungan sehingga tidak ada pengaruh langsung terhadap *return* saham investor. Selain itu, perusahaan sektor transportasi dan logistik biasanya sudah melakukan antisipasi terhadap fluktuasi kenaikan harga bahan bakar akibat inflasi. Perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya operasional perusahaan sehingga laba bersih perusahaan tetap terjaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa & Nawatmi (2024) dan Mufidah & Santosa (2024) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki berkontribusi pada imbal hasil yang didapatkan investor.

3.4.4 Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian, hasil penelitian membuktikan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, yang mana dapat diartikan bahwa ketika terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga maka *return* saham yang akan diperoleh investor akan mengalami penurunan. Hal ini karena ketika terjadi peningkatan pada suku bunga acuan maka suku bunga perbankan akan cenderung mengikuti. Peningkatan tersebut membuat investor menarik modal investasi pada pasar modal yang cenderung berisiko, dan lebih memilih untuk mengalihkan modal dan menyimpan uangnya di bank sebagai instrumen bebas risiko. Akibatnya, harga saham akan mengalami penurunan yang akan diikuti oleh penurunan imbal hasil yang akan diterima investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Erfika et al., (2024), Ananda & Santoso (2022), dan Yulia (2021) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Tingginya tingkat suku bunga berdampak pada peningkatan beban bunga kredit yang menyebabkan laba bersih perusahaan menurun, dan memengaruhi *return* saham yang akan diterima oleh investor.

3.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ukuran perusahaan yang diprosikan oleh logaritma natural dari total aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, yang mana dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor. Perusahaan dengan total aset yang besar namun tidak dapat mengelola asetnya secara efektif untuk kegiatan operasional perusahaan, tidak akan menghasilkan keuntungan maksimal. Data penelitian menunjukkan bahwa pada 2020 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan total aset terbesar justru berada dalam zona kebangkrutan dan mencatat *return* negatif. Sebaliknya, PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dengan aset terkecil berada dalam zona aman dan menghasilkan *return* lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya total aset tidak menjamin imbal hasil investasi bagi investor. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahroji & Nurhalimah (2024), Wahyudi (2022) dan Fachrudin & Ihsan (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3.4.6 Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress*, Inflasi, Suku Bunga, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *financial distress*, inflasi, suku bunga, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, investor disarankan mempertimbangkan faktor mikroekonomi (fundamental) maupun makroekonomi (teknikal) dalam pengambilan keputusan investasi. Analisis fundamental dapat dilakukan melalui laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan, sedangkan analisis makroekonomi diperlukan karena saham juga dipengaruhi oleh kondisi pasar, ekonomi, dan fluktuasi harga.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi besar persentase profitabilitas, *financial distress*, inflasi, suku bunga, dan ukuran perusahaan dalam memengaruhi *return* saham yaitu sebesar 0,128 atau 12,8%, sedangkan sisanya yaitu 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Secara parsial, profitabilitas, inflasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *financial distress* berpengaruh positif signifikan dan suku bunga berpengaruh negatif signifikan. Namun, secara simultan profitabilitas, *financial distress*, inflasi, suku bunga, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Referensi

1. Afiah, N., Mas'ud, M., & Chalid, L. (2024). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 314. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1359>
2. Akal, A. T. U., Nur, S. W., & Nurlaela. (2022). Pengaruh Interest Rate Dan Financial Distress Terhadap Stock Return. 9(2), 469–476.
3. Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.559>
4. Arfah, Y., & Siregar, S. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan PBV Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 862. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4309>
5. Asikin, B., Afifah, E. S. N., Aldiba, H., Kania, N. A. N., & Rajab, R. A. A. R. F. (2021). The Effect of Liquidity, Solvency, And Profitability on Stock Return (Empirical Study on Property, Real Estate, And Building Construction Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 Period). *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 872–885. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.83>
6. Erfika, N. R., Rinofah, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 314. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1359>
7. Fachrudin, K. A., & Ihsan, M. F. (2021). The effect of financial distress probability, firm size and liquidity on stock return of energy users companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(3), 296–300. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10677>
8. Hanifah, A. (2023). The Influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) and Return on Equity (ROE) on Stock Returns (Study of the Cigarette Industry that Goes Public on the Indonesian Stock Exchange for the 2011-2021 Period). *Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)*, 4(4), 289–296. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
9. Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. PT Grasindo.
10. Jalil, M., Yuwinda sari, N., & Susanti, N. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 48–59. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i2.1781>
11. Lailita, N. B., & Yanni. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *Journal of Management*, 5(1), 232–244. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.467>
12. Mahroji, & Nurhalimah. (2024). Pengaruh Financial Distress , Firm Size , Likuiditas , dan Price to Cash Flow from Operating Activities Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 185 – 204.
13. Mufidah, M. N., & Santosa, A. B. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023). *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 10(November), 265–274.
14. Mumtaz, M. S. (2024). Stock Return : Moderation of Firm Size on the Effect of Financial Distress Return Saham : Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Financial Distress. 9(2), 282–295. <https://doi.org/10.20473/baki.vxix.xxxxx>
15. Mushoffa, N. A., & Cahyadi, I. F. (2024). EPS, ROE, dan NPM terhadap Return Saham Makanan dan Minuman pada ISSI Periode 2018-2022. 2(3), 273–285.
16. Putra, T. A. P. S., & Sugiyanto, S. (2021). Macro-Economic Impact on Stock Prices. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 13–19. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.3245>
17. Putri, A. S., & Diandra, P. K. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Financial Distress, dan Corporate Governance terhadap Return Saham. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 160–168. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1422>
18. Riska, Ramli, A., Anwar, Nurman, & Amin, A. M. (2023). The Effect Of Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe) And Net Profit Margin (Npm) On Share Return Of Cement Sub-Sector Companies Listed On The IDX. *Journal of Management & Economics Review*, 1(3), 137–146. <http://ejournal.itbwigalumajang.ac.id/index.php/ijamr/article/view/1151%0Ahttps://ejournal.itbwigalumajang.ac.id/index.php/ijamr/article/download/1151/630>
19. Santosa, A. B., & Nawatmi, S. (2024). Analisis Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Return Saham Industri Perbankan. *PERFORMANCE : Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(2), 262–270.
20. Sari, R. R., & Hermana, C. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Kelapa Sawit Pada BEI Tahun 2020-2021. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 3848–3860.
21. Siregar, H. A., Austrindanney, I., & Azhar, S. (2024). International Journal of Current Science Research and Review The Effect of Profitability , Liquidity , and Leverage on Stock Returns with Inflation and Interest Rates as Moderating Variables in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchang. 07(12), 9404–9419. <https://doi.org/10.47191/ijcsr/V7-i12-82>
22. Stepanus, D., & Ratih, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional, Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham. *JURNAL SYNTAX FUSION*, 1(11), 399–405.
23. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA

24. Suharyanto, & Zaki, A. (2021). The Effect Of Inflation , Interest Rate , And Exchange Rate On Stock Returns In Food & Beverage Companies. 19(3).
25. Sulastri, Tarmed, E., Widjajanta, B., & Panjaitan, A. (2024). The Effect of Profitability on Stock Return (Study on Financial Technology Companies Listed on NASDAQ). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-234-7_26
26. Trisnowati, Y., Achsani, N. A., Sembel, R., & Andati, T. (2022). The Effect of ESG Score, Financial Performance, and Macroeconomics on Stock Returns during the Pandemic Era in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(4), 166–172. <https://doi.org/10.32479/ijcep.13212>
27. Wada, D. E. B., & Wahyuni, E. S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Return Saham pada perusahaan industri Property dan Real Estate. *Jurnal of Applied in Business Management and Accounting*, 03(1), 1–14.
28. Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1193>
29. Yulia, I. A. (2021). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 475–482. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.791>
30. *Website*
31. ksei.co.id. Data Statistik KSEI. Dari https://www.ksei.co.id/publications/Data_Statistik_KSEI
32. Kompaspedia. (2021). PSBB Hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan Covid-19. Dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19>
33. dephub.go.id. (2021). Perpanjangan PPKM, Aturan Baru Perjalanan Internasional Terbit. Dari <https://portal.dephub.go.id/post/read/perpanjangan-ppkm,-aturan-baru-perjalanan-internasional-terbit>
34. CNN Indonesia. (2022). Sektor Transportasi dan Pergudangan Merugi Sejak BBM Naik. Dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221003131825-92-855679/sector-transportasi-dan-pergudangan-merugi-sejak-bbm-naik>